

**ANALISIS PELAKSANAAN DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERBANKAN
KONVENSIONAL DI INDONESIA
(Studi pada Industri Perbankan Konvensional Indonesia
yang terdaftar di BEI Periode 2008–2014)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

VELANI ANDRIANTI
NIM : 2012310192

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Velani Andrianti
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 13 November 1994
N.I.M : 2012310192
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
J u d u l : Analisis Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility
Pada Perbankan Konvensional di Indonesia (Studi Pada
Industri Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI
Periode 2008-2014)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : ..18-03-2016.....

(Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal : ..19-03-2016.....

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA)

ANALISIS PELAKSANAAN DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA
(Studi Pada Industri Perbankan Konvensional Indonesia yang terdaftar di BEI Periode 2008-2014)

Velani Andrianti
STIE Perbanas Surabaya
Email: velani.andrianti@yahoo.co.id

Supriyati
STIE Perbanas Surabaya
Email: supriyanti@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34–36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to understand the phenomenon of CSR (Corporate Social Responsibility) Conventional Bank has been listed in the Indonesia Stock Exchange. The data are used in this research is secondary data obtained in finished form. The population in this research is the conventional banking company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2008-2014. The sampling method used is purposive sampling and Check List data. The final samples for this research were 133 samples from 19 conventional banks. The method from this research is content analysis. The result of this research has focused in a phenomenon of disclosure CSR activity. The result showed that conventional banking is still focused on the disclosure indicator of labor practices (LA) and the public disclosure of performance indicators (SO).

Keywords : *Corporate Social Responsibility (CSR), Global Report Initiative (GRI), conventional banking, metode Purposive Sampling, Content Analysis, Check List data.*

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman membawa kemajuan pesat bagi pertumbuhan dunia industri yang menyebabkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengeksplorasi alam. Eksploitasi alam secara berlebihan dapat mengakibatkan kerusakan alam secara permanen apabila tidak diimbangi dengan perbaikan lingkungan akibat adanya limbah dan polusi pabrik yang mencemari lingkungan sekitarnya. Sikap kritis dari masyarakat dalam menanggapi hal tersebut membuat perusahaan diharapkan dapat menjaga

hubungan baik dengan masyarakat, karyawan maupun *stakeholder*.

Perusahaan dituntut untuk memberikan informasi secara transparan, organisasi yang akuntabel, dan tata kelola perusahaan yang bagus (*Good Corporate Governance*). Akuntansipertanggung jawaban sosial dikembangkan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan.

Program kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan setelah pemerintah

mengeluarkan kebijakan terkait dengan tanggung jawab sosial yang diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No. 40 Pasal 71 Tahun 2007 yang berisi mengenai kewajiban perseroan yang bergerak di bidang atau terkait dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan atau *website* pada masing-masing perusahaan. Kebijakan ini bertujuan untuk menekan kerusakan alam yang semakin tidak terkendali.

CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) dapat didefinisikan sebagai suatu konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat membangun perusahaan secara berkelanjutan berdasarkan pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan yang biasa disebut *Triple bottom line* (sinergi tiga elemen), Wibisono (2007:32). Kegiatan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) secara berkelanjutan akan memberikan dampak positif pada laporan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung di masa yang akan datang.

Perkembangan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) di Indonesia telah mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini telah diungkapkan dalam penelitian Fitria dan Hartanti (2010), bahwa semakin banyak perusahaan yang telah melaporkan praktik CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) dalam laporan tahunannya. Penelitian mengenai pengungkapan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) dengan indeks GRI (*global report initiative*) telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Febrina dan Suaryana, (2012); Helen Wong dan Raymond Wong (2015); Nila Firdausi Nuzula dan Masanori Kato (2010); Prerak Kafle dan Deepika Tiwari (2014) berbagai penelitian tersebut

melakukan pengungkapan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) pada industri perbankan di Indonesia dengan menggunakan indeks GRI (78 Item). Rachmawati Nur Puji Astuti dan Rina Trisnawati (2015); Ati Retna Sari, Sutrisno, Eko Ganis Sukoharsono (2014); Agung Suaryana dan Febriana (2012) melakukan penelitian terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan indeks GRI. Penelitian yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya Fitria dan Hartanti (2010); Erna Agustin Roziani (2010); Chrisna Suhendi (2014) yang melakukan penelitian dengan membandingkan antara bank konvensional dan bank syariah dalam pengungkapan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) dengan menggunakan indeks GRI (*Global Report Initiative*) maupun ISR (*Islamic Social Reporting*).

Hasil penelitian terdahulu memberikan kesimpulan bahwa bank konvensional menunjukkan kualitas pengungkapan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) yang lebih baik jika dibandingkan dengan bank syariah. Saran yang didapat dari penelitian terdahulu adalah sebaiknya jumlah sampel bank dapat diperbanyak sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian bisa lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya, Fitria dan Hartanti (2010) dan dianjurkan untuk memakai sampel minimal 3 periode laporan tahunan agar dapat melihat kemungkinan adanya grafik pengungkapan yang sifatnya naik – turun, Putra (2015). Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menambah sampel menjadi 19 Bank Konvensional dan 7 periode laporan tahunan dengan menggunakan indeks GRI (*Global Report Initiative*).

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI

Ada beberapa teori yang digunakan sebagai landasan CSR dalam penelitian ini, beberapa teori tersebut yaitu:

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi (*Legitimacy theory*), menurut teori ini suatu perusahaan beroperasi atas ijin masyarakat, dimana ijin ini dapat ditarik jika masyarakat menilai bahwa perusahaan tidak melakukan hal-hal yang diwajibkan padanya. CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) di dalam teori legitimasi dianggap sebagai suatu kewajiban yang disetujui antara perusahaan dengan masyarakat

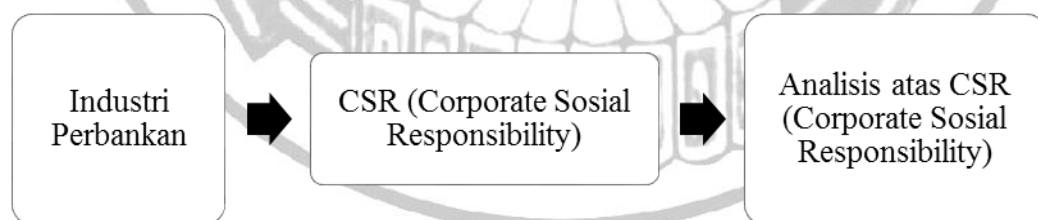
Stakeholder Theory

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), teori ini berkaitan langsung dengan teori legitimasi. Suatu perusahaan dengan berbagai kebijakan dan kegiatan operasi yang dilakukan, memberikan dampak kepada berbagai kelompok pemangku kepentingan, sehingga dengan demikian perusahaan mungkin menemui tuntutan – tuntutan dari kelompok-kelompok untuk memenuhi tanggungjawabnya (Bucholz (1998), Mc

Williams dan Siegel (2001)). Teori ini menekankan pada pentingnya untuk mempertimbangkan kepentingan, kebutuhan dan pengaruh dari pihak-pihak yang terkait dengan operasi perusahaan. Dengan demikian diharapkan perusahaan mampu memuaskan *stakeholder* dalam suatu lingkungan tertentu. Dengan demikian titik pusat dari CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) adalah *stakeholder*.

Tanggung Jawab Publik

Tanggung jawab publik (*public responsibility*), dalam hal ini perusahaan bertanggungjawab terhadap hasil yang terkait dengan area primer dan sekunder dari keterlibatan mereka dengan masyarakat (Wood (1991), Klok (2000)). Perusahaan diwajibkan untuk merespon berbagai isu sosial yang sedang terjadi di dalam masyarakat sebagai suatu akibat dari aktivitas perusahaan. Kemudian perusahaan diwajibkan untuk membuat keputusan dan menjalankan kebijakan yang telah disepakati bersama antara perusahaan dengan masyarakat demi tercapainya tujuan dan nilai pada masyarakat luas.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisis laporan CSR (*Corporate Sosial*

Responsibility) dari tiap-tiap Industri perbankan di Indonesia yang telah terdaftar dalam BEI. Metode deskriptif kualitatif adalah melakukan analisis dalam taraf

deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan kemudian disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas faktanya sehingga dapat dikembalikan pada data yang diperoleh, Edwin (2012).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *check list* data, *purposive sampling*, dan *Content Analysis*. Metode *check list* merupakan pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan untuk mengetahui ada tidaknya item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan. Terdapat beberapa bank yang tidak mencantumkan laporan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada laporan tahunan yang dipublikasikan, maka peneliti dapat meninjau dari *website* masing-masing bank sebelum memutuskan bahwa bank tersebut tidak mengimplementasikan dan melaporkan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk memahami fenomena pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) bank konvensional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang menitik beratkan pada gambaran yang lengkap mengenai fenomena yang dikaji, bukan merinci menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representif sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada

periode 2008-2014, (2) Sektor Perbankan yang menerbitkan *Annual Report* pada periode 2008-2014, (3) Sektor Perbankan yang beroperasi secara terus menerus selama periode 2008-2014, (4) Sektor Perbankan yang menerapkan kegiatan CSR pada periode 2008-2014. Sampel yang dalam penelitian ini menggunakan 19 Bank Konvensional.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2008-2014. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian merupakan penelitian kualitatif. Jenis data penelitian ini adalah penelitian dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan. Sumber data diambil dari data yang diperoleh melalui *website* masing-masing perusahaan dan www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah meninjau laporan tahunan dan *website* bank dengan menggunakan metode *check list* data untuk mengetahui ada tidaknya laporan tahunan dari tahun 2008 hingga tahun 2014 pada masing-masing Bank Konvensional. Apabila informasi yang ditentukan tidak ada maka diberi tanda (-), dan jika item informasi yang ditentukan ada maka diberi tanda (✓).

Kemudian untuk mengklarifikasi hasil *check list* dibutuhkan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Tahap selanjutnya membuat prediksi dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk

menarik kesimpulan yang sah dari sebuah dokumen atau buku, Weber (1985:9). Metode *content analysis* berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam mengukur laporan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) Bank Konvensional ke dalam 79 item pengungkapan oleh indeks *Global Report Initiative*. Proses teknik *Content Analysis* akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Awal mula harus ada fenomena komunikasi yang dapat diamati, yaitu kegiatan sosial perusahaan perbankan yang semakin marak dan berkembang pada setiap tahunnya.
2. Langkah berikutnya adalah memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis, yaitu laporan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) bank konvensional di Indonesia tahun 2008.
3. Kemudian tahap selanjutnya adalah melakukan *coding* dengan menggunakan tabulasi terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata dan kalimat yang relevan yang sering muncul dalam media komunikasi, yaitu indikator pengungkapan GRI. *Code 0* diterapkan jika tidak terdapat pengungkapan terkait item GRI, sedangkan *code 1* diterapkan jika terdapat pengungkapan terkait item GRI.
4. Kemudian satuan kategori dianalisis dan dicari hubungan satu dengan yang lainnya untuk menemukan makna komunikasi tersebut dengan menggunakan rumus pengungkapan sosial sebagai berikut;

$$PS = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total item yang di syaratkan diungkapkan oleh perusahaan}} \times 100 \%$$

Total item yang di syaratkan diungkapkan oleh perusahaan Apabila diungkapkan secara penuh, maka nilai maksimal yang dapat dicapai adalah 100%.

5. Hasil analisis ini kemudian dideskripsikan dalam bentuk draf laporan penelitian sebagaimana umumnya laporan penelitian.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Corporate Social Responsibility (CSR)

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* bukanlah kegiatan yang berdampak pada jangka pendek, seiring berjalannya waktu perusahaan mulai merasakan dampak dari pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Semakin banyak perusahaan di Indonesia yang telah menerapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* untuk menjaga keberlangsungan bisnis masing-masing perusahaan. Secara konsep kegiatan *Corporate Social Responsibility* bukan hanya membahas masalah pengolahan limbah dan lingkungan saja, melainkan tanggungjawab perusahaan kepada konsumen, karyawan, *stakeholder*, maupun komunitas.

Industri Perbankan memiliki fokus kegiatan sosial perusahaan yang berbeda-beda, hal ini berdasarkan pada kebijakan dari masing-masing perusahaan untuk memilih kegiatan sosial yang dijalankan perusahaan. Terdapat lima indikator kinerja yang masuk dalam kegiatan sosial industri perbankan, antara lain Indikator ekonomi (EC), Indikator Kinerja Lingkungan (EN), Indikator Praktek Tenaga Kerja (LA), Indikator Pelaksanaan Pengungkapan Masyarakat (SO), Indikator Pelaksanaan Pengungkapan Tanggungjawab Produk (PR). Kegiatan CSR oleh masing-masing Bank akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut :

Tabel 1
Kegiatan CSR Bank

Perusahaan	Rerata Indikator Pelaksanaan				
	EC	EN	LA	SO	PR
BBCA	80%	71%	80%	86%	57%
BBKP	78%	71%	89%	79%	52%
BBNI	76%	86%	89%	86%	71%
BBRI	86%	100%	66%	93%	57%
BBTN	63%	71%	89%	86%	38%
BDMN	63%	100%	80%	79%	48%
BKSW	57%	43%	71%	57%	29%
BMRI	63%	86%	63%	93%	52%
BNGA	71%	57%	86%	79%	62%
BNII	82%	86%	60%	71%	52%
BNLI	65%	86%	80%	100%	62%
BSWD	45%	0%	71%	43%	29%
MEGA	61%	14%	66%	79%	33%
NISP	61%	57%	80%	57%	48%
PNBN	59%	100%	74%	71%	24%
INPC	63%	71%	66%	50%	38%
BVIC	41%	0%	54%	57%	19%
SDRA	41%	14%	74%	50%	57%
BTPN	53%	0%	71%	71%	52%

Sumber : Data Diolah

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan Indeks *Global Report Initiative*

Pengungkapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* merupakan wujud nyata tanggungjawab yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat. Sebagian besar industri perbankan di Indonesia telah melaporkan *Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan indeks GRI dalam laporan tahunan perusahaan, namun hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki skor yang terbatas saat mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dengan indeks GRI. Impelementasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* tidak sepenuhnya dapat

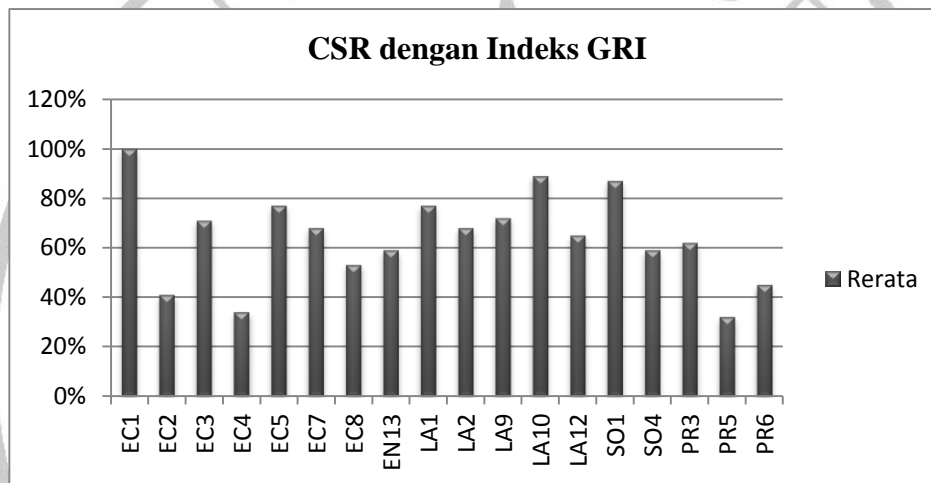
diukur dengan indeks GRI, terdapat beberapa item kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh beberapa perbankan yang tidak terdaftar di dalam indeks GRI. Terdapat beberapa indikator pengungkapan, namun terdapat beberapa indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perbankan yang tidak terdapat pada indeks GRI. Hal ini mengakibatkan penilaian impelementasi *Corporate Social Responsibility* industri perbankan menjadi tidak maksimal jika diukur dengan menggunakan indeks GRI.

Upaya penyelesaian masalah penilaian implementasi tidak mencapai maksimal adalah dengan memperkecil lingkup pengungkapan dari 79 indikator menjadi 18 indikator pengungkapan. Hal

ini didapat dari analisis awal pada beberapa Bank Konvensional yang dijadikan sampel pada tahun 2008 yang menunjukkan bahwa terdapat 18 indikator saja yang banyak diungkapkan oleh perbankan konvensional. Dari hasil tersebut 18 indikator yang sudah terpilih digunakan sebagai penilaian maksimal pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Industri Perbankan.

Dari 18 indikator pengungkapan CSR oleh indeks GRI, terdapat indikator yang memperoleh prosentase sempurna yaitu 100% yang artinya setiap bank pasti mengungkapkan indikator tersebut di

dalam laporan tahunan perusahaan. Perolehan prosentase pada setiap indikator memiliki arti tersendiri. Semakin tinggi prosentase yang diperoleh oleh suatu indikator memiliki arti bahwa semakin banyak Bank yang mengungkapkan indikator tersebut. Sebaliknya semakin rendah prosentase yang diperoleh oleh suatu indikator memiliki arti bahwa hanya sebagian kecil bank yang mengungkapkan indikator tersebut. Penjelasan mengenai pengungkapan CSR dengan 18 Indikator GRI akan di bahas lebih lanjut sebagai berikut :



Gambar 2
CSR dengan Indeks GRI

Sumber : Data Diolah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis pengungkapan CSR dengan indikator GRI ini memiliki beberapa indikator yang menjadi sorotan dalam pengungkapan laporan Bank Konvensional, antara lain : indikator kinerja ekonomi (EC), indikator kinerja lingkungan (EN), indikator praktek tenaga kerja (LA), indikator praktek pengungkapan masyarakat (SO), indikator kinerja pengungkapan tanggungjawab produk (PR). Indikator-indikator tersebut kemudian dipilih lebih lanjut dalam lingkup bidang kajian yang sesuai dengan pengungkapan Bank Konvensional.

Tabel 2
Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Dalam Bidang Ekonomi Dengan Indikator Kinerja Keuangan

Kode	Rerata
EC1	100%
EC2	41%
EC3	71%
EC4	34%

Sumber : Data Diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata pengungkapan dari masing-masing

indikator GRI dari tahun 2008-2014 memperoleh rerata pengungkapan yang berbeda-beda. Berkaitan dengan indikator EC1 telah memperoleh 100%, artinya pengungkapan nilai ekonomi dan pendistribusian nilai ekonomi merupakan kegiatan wajib bagi perusahaan manapun. Hal tersebut dapat memudahkan masyarakat untuk secara bebas menilai kinerja keuangan perusahaan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan saat akan berinvestasi.

Indikator EC2 memperoleh 41%. Dalam hal ini tidak banyak bank yang mengungkapkan hal tersebut. Pengungkapan indikator EC2 memperoleh prosentase yang cukup tinggi pada tahun 2008 dan 2013 yaitu 63% dan 68%, dapat ditinjau dalam tabel 4.3. Hal ini disebabkan oleh memburuknya perekonomian Negara Indonesia yang disebabkan oleh krisis global yang mengakibatkan rendahnya nilai tukar rupiah dan kenaikan tingkat suku bunga. Sehingga banyak perusahaan mengungkapkan kegiatan implementasi finansial dan membahas mengenai resiko perubahan iklim serta peluang bagi perusahaan untuk mempertahankan perekonomian perusahaan maupun *planning* untuk menghadapi tantangan ekonomi di tahun mendatang.

Indikator EC3 memperoleh 71%. Cukup banyak perusahaan yang telah mengungkapkan bahwa jaminan atas imbalan kerja karyawan telah dibuat dalam perjanjian kerja dan diatur didalam undang-undang yang telah mengatur mengenai imbalan kerja beserta tunjangan. Namun terdapat beberapa Bank Konvensional yang tidak melaporkan kegiatan mengenai imbalan kerja perusahaan. Faktor perusahaan dalam mengungkapkan indikator EC4 dikarenakan karena pada tahun pengungkapan perusahaan telah menerima

bantuan finansial dari pemerintah. Jika perusahaan tidak mengungkapkan dapat dikatakan perusahaan tersebut kemungkinan tidak menerima bantuan finansial dari pemerintah pada tahun pengungkapan.

Tabel 3
Pengungkapan Tanggungjawab Sosial
Dalam Bidang Ekonomi Dengan
Indikator Keberadaan Pasar

Kode	Rerata
EC5	77%
EC7	68%

Sumber : Data Diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa perolehan rerata pengungkapan dari indikator EC5 memperoleh 77% pengungkapan. Pelaporan atas perbandingan gaji karyawan ini umumnya dibentuk tabel dengan judul "Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Karyawan" dan pengungkapan perbandingan gaji berbentuk skala perbandingan. Hal ini sangat memudahkan peneliti dalam menemukan indikator EC5. Pengungkapan tertinggi pada indikator EC5 terjadi pada tahun 2014 yang mencapai 95%. Pada tahun 2009 indikator EC5 mencapai prosentase pengungkapan terendah dengan 63% pengungkapan.

Indikator EC7 memperoleh 68% pengungkapan pada periode 2008-2014. Pada dasarnya setiap perusahaan pasti memiliki kebijakan dalam perekrutan karyawan dan penempatan karyawan, namun terdapat beberapa Bank Konvensional yang tidak mengungkapkan kegiatan tersebut ke dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan indikator EC7 mengalami naik turun pada periode 2008-2014. Pada tahun 2009-2010 prosentase pengungkapan indikator EC7 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu 58%, sehingga prosentase yang diperoleh pada tahun 2010 sebesar 42%.

Tabel 4
Pengungkapan Tanggungjawab Sosial
Dalam Bidang Ekonomi Dengan
Indikator Dampak Ekonomi Tidak
Langsung

Kode	Rerata
EC8	53%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4 indikator EC8 memperoleh rerata 53% pengungkapan pada periode 2008-2014. Pada umumnya kegiatan ini diungkapkan di dalam laporan tanggungjawab sosial yang meliputi pembangunan tempat ibadah, pembangunan pesantren, memberikan bantuan pada korban bencana alam, pembangunan mesin ATM di beberapa titik, penambahan kantor cabang.

Pengungkapan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yang mencapai angka 84%. Sedangkan pengungkapan terendah terjadi pada tahun 2014 dengan mencapai angka 21%. Pada tahun 2013 terjadi krisis moneter berkelanjutan yang disebabkan oleh krisis moneter yang menyebabkan nilai tukar rupiah menurun, inflasi tinggi, dan terjadi kenaikan BBM. Sehingga industry perbankan konvensional banyak melakukan pendekatan kepada masyarakat agar kelangsungan perusahaan tetap berada pada titik aman.

Tabel 5
Pengungkapan Tanggungjawab Sosial
Dalam Bidang Kinerja Lingkungan
Indikator Keanekaragaman Hayati

Kode	Rerata
EN13	59%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 5 Indikator EN13 mencapai angka 59%. Dalam hal ini mayoritas bank konvensional yang telah

mengungkapkan indikator EN13 melakukan kegiatan berupa penanaman pohon maupun bibit di daerah hutan mangrove maupun tempat-tempat di sekitar perusahaan beroperasi yang dirasa gersang dan perlu penghijauan. Pencapaian pengungkapan pada indikator EN13 selama tiga tahun mencapai prosentase tertinggi yaitu 68% pada tahun 2010, 2011, dan 2013. Hal ini disebabkan karena sudah mulai banyak Bank Konvensional yang menyadari akan pentingnya program perduli lingkungan demi menjaga kesehatan alam dalam jangka panjang. Pencapaian pengungkapan dengan skor terendah terjadi tahun 2008 yang mencapai skor pengungkapan 42%. Tahun 2008 merupakan awal mula program kegiatan CSR diwajibkan dan diatur di dalam undang-undang. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor perusahaan belum mengungkapkan kegiatan semacam ini. Pada awal diwajibkannya pengungkapan kegiatan CSR, banyak perusahaan yang masih mengungkapkan berdasarkan keinginan membangun image kepada masyarakat. Kegiatan CSR pada tahun 2008 lebih berfokus pada internal perusahaan seperti kinerja ekonomi dan program pengembangan dan pendidikan karyawan, hal ini dapat ditinjau dalam tabel 4.2 dan laporan tahunan perusahaan pada tahun 2008.

Tabel 6
Pengungkapan Tanggungjawab Sosial
Dalam Bidang Praktek Tenaga Kerja
Indikator Praktek Tenaga kerja dan
Kinerja Pekerja yang Layak

Kode	Rerata
LA1	77%
LA2	68%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 6 Pengungkapan dengan indikator LA1 memperoleh 77%

pada periode 2008-2014. Angka ini menunjukkan bahwa Bank Konvensional lebih banyak mengungkapkan jumlah karyawan ke dalam kelompok jenis pekerjaan, kontrak bekerja, dan wilayah. Dalam proses analisis jenis pekerjaan, objek yang paling sering diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Pada indikator LA2 objek pencarian adalah mengenai jumlah karyawan yang di kelompokkan berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah. Pengungkapan dengan indikator LA2 memperoleh rerata pengungkapan 68% pada periode 2008-2014. Pencapaian pengungkapan tertinggi pada indikator LA1 maupun LA2 terjadi pada tahun 2009 dengan nilai prosentase 89%. Sedangkan pengungkapan indikator LA1 dan LA2 terendah terjadi pada tahun 2012 dengan nilai prosentase 63% dan 53%. Selain itu pada indikator LA2 perolehan prosentase terendah terjadi tidak hanya pada tahun 2012, namun pada tahun 2008 dan 2010 dengan perolehan 53% pengungkapan.

Tabel 7
Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Dalam Bidang Praktek Tenaga Kerja Indikator Kesehatan dan Keselamatan Jabatan

Kode	Rerata
LA9	72%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 7 Prosentase rerata yang diperoleh oleh indikator LA9 adalah 72% . Prosentase pelaporan tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan perolehan nilai prosentase mencapai 95%. Sedangkan perolehan prosentase terendah pada indikator LA9 terjadi pada tahun 2009 dan 2014 dengan perolehan nilai prosentase mencapai 47%. Faktor yang dapat menjadi latar belakang perusahaan dalam

mengungkapkan indikator LA9 adalah mengenai hubungan baik perusahaan dengan karyawan yang dapat ditinjau dari adanya perjanjian dan jaminan terhadap karyawan perusahaan.

Tabel 8
Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Dalam Bidang Praktek Tenaga Kerja Indikator Pelatihan dan Pendidikan

Kode	Rerata
LA11	89%
LA12	65%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 8 pengungkapan LA11 yang mencapai nilai prosentase sebesar 89%. Pada umumnya bank konvensional telah membuat program yang mengatur masalah pelatihan dan pendidikan karyawan baik karyawan baru maupun yang berpotensi untuk di promosikan, selain itu beberapa Bank Konvensional juga telah menyediakan program yang akan mengatur dana pensiun akhir karir karyawannya. Sedangkan untuk pengungkapan prosentase penerima pelatihan karyawan secara teratur, tidak semua bank konvensional yang telah menyusun program pendidikan dan pelatihan mengungkapkan jumlah karyawan yang mendapatkan pelatihan dan peninjauan secara teratur. Hal ini selaras dengan perolehan prosentase rerata pada indikator LA12 yang menunjukkan angka lebih rendah yaitu 65%.

Pengungkapan tertinggi pada indikator LA11 terjadi pada tahun 2008, 2010, 2012, dan 2013 yang mencapai prosentase sempurna yaitu 100% . Sedangkan pengungkapan terendah terjadi pada tahun 2009 dengan mencapai prosentase pengungkapan 58%. Pada indikator LA12 pencapaian pengungkapan tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan prosentase 79%. Sedangkan

pengungkapan terendah terjadi pada tahun 2011 yang mencapai prosentase pengungkapan sebesar 47%.

terendah terjadi pada tahun 2009 dengan perolehan 58% pengungkapan.

Tabel 9
Pengungkapan Tanggungjawab Sosial
Dalam Bidang Pelaksanaan
Pengungkapan Masyarakat Indikator
Komunitas

Kode	Rerata
SO1	87%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 9 dapat kita ketahui bahwa indikator SO1 memperoleh 87% selama periode 2008-2014. Hal ini menunjukkan bahwa sudah banyak Bank Konvensional yang telah mengungkap kegiatan perusahaannya yang berkaitan dengan indikator SO1. Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Konvensional dalam memenuhi Indikator SO1 antara lain menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat sekitar perusahaan beroperasi, membangun fasilitas umum, merenovasi tempat umum yang sudah tidak layak. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat sekitar, membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar, membangun ataupun merenovasi sekolah.

Perolehan prosentase pada indikator SO1 selama periode 2008-2014 memperoleh angka diatas 50% pada setiap tahunnya. Dapat diartikan bahwa Bank Konvensional sangat peduli terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Bukti ini dapat didukung oleh perolehan prosentase pengungkapan yang mencapai angka sempurna yaitu 100% pada tahun 2010, 2011, 2014 dan angka hampir sempurna yaitu 95% pada tahun 2008 dan 2012. Sedangkan prosentase pengungkapan

Tabel 10
Pengungkapan Tanggungjawab Sosial
Dalam Bidang Pelaksanaan
Pengungkapan Masyarakat Indikator
Korupsi

Kode	Rerata
SO4	59%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 10 SO4 memperoleh rerata pengungkapan sebesar 59%. Pencapaian tertinggi dalam pengungkapan indikator SO4 terjadi pada tahun 2009 yang mencapai angka pengungkapan hingga 79%. Sedangkan perolehan prosentase pengungkapan terendah terjadi pada tahun 2008 dan 2010 dengan perolehan angka 37%. Dalam proses analisis perusahaan industri perbankan telah melaporkan hal-hal yang bersangkutan korupsi. Mulai dari upaya pencegahan, sosialisasi kepada seluruh karyawan pada setiap tahunnya, memberlakukan sanksi-sanksi atas perbuatan korupsi yang di atur dalam *Whistleblowing system*.

Prosentase pengungkapan tertinggi pada indikator SO4 terjadi pada tahun 2009 dengan perolehan 79% pengungkapan. Sedangkan perolehan prosentase terendah pada pengungkapan indikator SO4 terjadi pada tahun 2008 dan 2010 dengan perolehan 37% pengungkapan.

Tabel 11
Pengungkapan Tanggungjawab Sosial
Dalam Bidang Pelaksanaan
Pengungkapan Tanggung Jawab

**Produk Indikator Pemasangan Label
bagi Produk dan Jasa**

Kode	Rerata
PR3	62%
PR5	32%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 11 indikator PR3 yang mencapai 62%. Sedangkan kegiatan dalam upaya mengukur kepuasan pelanggan dengan upaya melakukan survey kepada pelanggan masih jarang dilakukan oleh Bank Konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perolehan prosentase rerata pengungkapan indikator PR5 yang mencapai 32%. Dalam proses analisis peneliti menemukan kegiatan survey yang dilakukan oleh beberapa bank Konvensional, namun kegiatan tersebut bukan untuk mengukur kepuasan pelanggan melainkan untuk menilai kinerja karyawan. Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan survey internal terhadap karyawan untuk mengukur kepatuhan dalam menjalankan tugas yang telah ditentukan oleh perusahaan.

**Tabel 12
Pengungkapan Tanggungjawab Sosial
Dalam Bidang Pelaksanaan
Pengungkapan Tanggung Jawab
Produk Indikator Komunikasi
Pemasaran**

Kode	Rerata
PR6	45%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 12 indikator PR6 mencapai 45%. Pada dasarnya dalam kegiatan operasional perusahaan telah dilakukan kegiatan promosi, iklan, *sponsorship* sebagai sarana publikasi perusahaan, namun banyak bank konvensional yang tidak mengungkapkan hal tersebut dalam laporan tahunan maupun *website* perusahaan. Sejauh ini

Bank Konvensional masih kurang memprioritaskan akan pengungkapan kegiatan promosi, pengiklanan, dan pemberian *sponsorship*. Hal ini dapat diduga akibat persepsi perusahaan yang menganggap bahwa informasi atas kegiatan ini kurang diperhatikan oleh masyarakat, karyawan, maupun *stakeholder*.

Pengungkapan CSR oleh GRI per indikator kinerja

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada industry perbankan konvensional periode 2008-2014, jika digolongkan menurut indikator kinerja akan memperoleh prosentase pengungkapan sebagai berikut :

**Tabel 13
Pengungkapan Tanggungjawab Sosial
menurut Indikator Kinerja**

No	Indikator Pelaksanaan	Rerata
1	EC	63%
2	EN	59%
3	LA	74%
4	SO	73%
5	PR	46%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa Bank Konvensional dalam periode pengungkapan tahun 2008-2014 lebih banyak mengungkapkan kegiatan sosial yang berkaitan dengan indikator praktek tenaga kerja (LA) yang memperoleh prosentase rerata tertinggi yaitu 74%. Hal ini dapat diartikan bahwa banyak bank konvensional yang sangat peduli dan bertanggungjawab atas hak pegawainya. Indikator yang memiliki prosentase pengungkapan tertinggi ke dua adalah indikator pelaksanaan pengungkapan masyarakat (SO) yang memperoleh

prosentase tidak jauh dengan indikator LA yaitu mencapai 73%. Indikator pengungkapan tertinggi ke tiga adalah indikator ekonomi yang memperoleh prosentase pengungkapan sebesar 63%.

Indikator yang mendapatkan prosentase terendah kedua adalah indikator EN dengan perolehan prosentase sebesar 59%. Hal ini dapat diartikan bahwa belum banyak bank konvensional yang menjalankan maupun melaporkan kegiatan sosial yang berkaitan dengan kinerja lingkungan (EN). Sedangkan indikator yang memperoleh prosentase terendah diperoleh Indikator Pelaksanaan Pengungkapan Tanggungjawab Produk (PR). Dalam kehidupan sehari-hari praktek yang berkaitan dengan indikator PR merupakan hal yang wajib dilakukan oleh semua perusahaan, namun dalam hal ini banyak bank konvensional yang tidak melaporkannya ke dalam laporan tahunan perusahaan, faktor inilah yang menyebabkan Indikator Pelaksanaan Pengungkapan Tanggungjawab Produk (PR) memperoleh prosentase terendah.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014, dapat disimpulkan bahwa (1) Pengungkapan masing-masing indikator memiliki prosentase rerata pengungkapan yang berbeda-beda. Terdapat beberapa indikator yang memperoleh prosentase tertinggi yaitu indikator EC1 dan indikator LA11. Dapat disimpulkan bahwa pada periode 2008-2014 Bank Konvensional lebih berfokus pada pengungkapan kegiatan perusahaan yang menyangkut kegiatan internal perusahaan yaitu ekonomi dan lingkungan. Sedangkan Indikator yang memperoleh rerata terendah adalah

indikator PR5. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Bank Konvensional pada tahun 2008-2014 belum berfokus pada kegiatan sosial yang berhubungan dengan melakukan survey atas kinerja perusahaan terhadap rasa puas pelanggan atas pelayanan yang telah diberikan, (2) Pengungkapan CSR bank konvensional dengan indikator GRI jika di kelompokkan berdasarkan lima indek kinerja, dapat disimpulkan bahwa Indikator Praktek Tenaga Kerja (LA) memperoleh pengungkapan tertinggi dengan prosentase 74%. Sedangkan Indikator Pelaksanaan Pengungkapan Tanggungjawab (PR) memperoleh prosentase terendah yaitu 46%, (3) Jika ditinjau dari masing-masing bank berdasarkan indikator kinerja, dapat di simpulkan bahwa; Bank Konvensional yang memperoleh prosentase tertinggi pada pengungkapan Indikator ekonomi (EC) dan Indikator Pelaksanaan Pengungkapan Tanggungjawab Produk (PR) adalah tidak ada, (4) Pelaporan kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan masing-masing indikator mengalami naik turun pada setiap tahunnya. Hal ini dapat dikarenakan oleh kondisi ekonomi pada tahun pengungkapan ataupun komitmen pada masing-masing perusahaan.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain (1) pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks GRI, (2) Sampel penelitian hanya terbatas pada Bank Konvensional, (3) Dalam penentuan 18 indikator yang menjadi fokus analisis, peneliti hanya menggunakan beberapa Laporan Tahunan 2008 Bank Konvensional yang telah dijadikan sampel, (4) Adanya subjektivitas dalam pemberian skor pada setiap item-item yang diungkapkan. Peneliti memberikan skor pada setiap *item* CSR berdasarkan pemahaman peneliti secara pribadi.

Saran untuk penelitian selanjutnya (1) mempertimbangkan indeks yang

digunakan dalam penelitian atau menambah indeks yang digunakan sebagai pengukuran, (2) memperluas sampel penelitian, (3) diharapkan dapat memberikan skor tidak berdasar pada persepsi peneliti secara individu.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti. 2010. *Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks. Proceeding SNA13purwokerto*. Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto. Pg. 1-46.
- Global Reporting Initiative (GRI) . 2010. *Pedoman Laporan Keberlanjutan (GRI-G3). Versi Bahasa Indonesia*. (<http://Globalreporting.org>, diakses 1 November 2015).
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- INDONESIA, P. R. (2007). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Kafle¹, M. P., & Tiwari, D. 2014. The assessment of a nepalese bank in terms of corporate social responsibility (CSR). *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Business Management*, Vol.2 Issue, pg. 28-34.
- Lindenmann (1983), "Content Analysis", *Public Relations Journal*, July 1983, pp. 24- 26.
- Margiono, Ari. Menuju *Corporate Social Leadership*. Suara Pembaharuan, 11 Mei 2006.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Raja Grafindo Persada.
- McWilliams A, Siegel D 2001. Corporate social responsibility: a theory of firm's perspective. *Acad. Manag. Rev.* 26, pg. 117-127.
- Nuzula, N. F., & Kato, M. 2011. Do the Japanese capital markets respond to the publication of corporate social responsibility reports?. *Journal of Accounting*, pg. 48-60.
- Putra, H. F. 2015. Analisis Pelaksanaan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, pg. 1-12.
- Riduwan dan Lestari, Tita, (2001). *Dasar-dasar Statistika*, Bandung : Alfabeta.
- Sari, A. R., & Sukoharsono, E. G. 2014. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol.11, pg. 48-491.
- Sofyani, H., Ulum, I., Syam, D., & Wahjuni, S. 2012. Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, vo.4, pg. 36-46.
- Suaryana, A. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Dan Lingkungan Pada

- Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, vol.7, No.1, pg. 1-20.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, C., & Indriastuti, M. CSR Disclosure Evidence In Indonesia: Sharia And Non Sharia Bank. *South East Asia Journal of Contentporary Business, Economic and Law*, Vol.4, pg. 30-34.
- Vannetia, M. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Respon Investor Dalam Sektor Aneka Industri. *Business Accounting Review*, Vol.3, pg. 67-77.
- Wong, H., & Wong, R. 2015. Corporate Social Responsibility Practices in Banking Industry. *Journal of Management Research*, pg. 205-221.
- Yusuf Wibisono. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Sosial Responsibility)*. Gresik : Fascho Publishing. pg. 1.

